

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan.

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, Manajemen Sekolah: *Mengelolah Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 247.

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Berkaitan dengan hal di atas Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl: 68-69, berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨) ثُمَّ كُلِي  
 مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ  
 لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir pada surah An-Nahl ayat 68-69, yang dimaksud dengan wahyu dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, di pohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun sarangnya dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya.

Kemudian Allah Swt, menganugerahkan insting kepada lebah untuk makan dari sari buah-buahan dan menempuh jalan-jalan yang telah dimudahkan oleh Allah baginya, sehingga lebah dapat menempuh jalan udara yang luas, padang sahara yang membentang luas, lembah-lembah, dan gunung-gunung yang tinggi menurut apa yang disukainya. Lalu masing-masing lebah dapat kembali ke sarangnya tanpa menyimpan kearah kanan atau kiri, melainkan langsung menuju sarangnya, tempat ia meletakkan telur-telurnya dan madu yang dibuatnya. Lebah membangun lilin untuk sarangnya dengan kedua sayapnya, dan dari mulutnya ia memuntahkan madu.

Sesuai dengan ayat tersebut, kita dapat mengetahui kebesaran Allah SWT melalui seekor lebah sebagai media bagi kaum yang berakal. Allah SWT meminta perhatian hambanya agar memperhatikan lebah. Allah SWT telah memberikan insting kepada lebah untuk membangun sarang di bukit, pohon, dan dari rumah-rumah yang didirikan manusia. Allah juga telah memberikan ilham kepada lebah sehingga memiliki kemampuan mengumpulkan sari-sari makanan dari buah-buahan dan diubah menjadi madu yang tahan lama, awet dan tidak mudah busuk. Maksudnya adalah mukmin itu di ibaratkan sebagai lebah, setiap mukmin harus belajar dari manajemen lebah yaitu perilakunya yang taat aturan dan disiplin dalam membangun sarang.

Jika mengambil inspirasi dari ayat tersebut maka manajemen sarana dan prasarana harus dilakukan sesuai aturan, mulai dari proses perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan dilakukan dengan cara yang baik sehingga memberikan banyak manfaat pada pengguna. Sarana dan prasarana yang di manajemen dengan baik dapat berpengaruh positif dan menunjang proses pembelajaran.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan”. dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan tanggung jawab siswa (UU RI 2003). Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

Bab VII, Pasal 42, 1 dan 2, yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas yang memuat perabot, perlengkapan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Bahwa dikatakan juga setiap satuan pendidikan meliputi lapangan, ruang kelas, ruang rapat, ruang staf, ruang perpustakaan, laboratorium, kantin, olah raga dan tempat ibadah, taman bermain, tempat rekreasi, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena harus tetap terjaga dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan, sekolah harus bertanggung jawab atas sarana dan prasarana, terutama kepala sekolah yang mengelola langsung sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolah juga harus mampu menjaga dan memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ada. Sarana dan prasarana sekolah memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal dan efektif. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan akademisnya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran dan layanan akademis di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayadunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan,

pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan.

Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru adalah lembaga pendidikan Islam di bawah binaan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. H. Hasan Basri, Semayap, Pulau laut Utara, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan. Peneliti mendapatkan informasi sarana dan prasarana dengan melihat langsung sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di sana yaitu ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, ruang BP, perpustakaan, laboratorium ipa, laboratorium komputer, tempat ibadah, ruang unit kesehatan sekolah (UKS), ruang osis, ruang serbaguna, ruang pramuka, lapangan olahraga (voly, basket, tenis meja, futsal), ruang Adiwiyata, ruang pajangan piala, kantin, tempat parkir, dan palidangan.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di MAN Kotabaru, saat saya melakukan observasi saya melihat pengadaan sarana dan prasarana yang kurang tepat seperti laboratorium yang di gunakan sebagai kelas, maka dari itu saya memilih MAN Kotabaru untuk melihat dan mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan. Apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran pada MAN Kotabaru” agar bisa melihat proses manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran pada MAN Kotabaru”

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), Material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>2</sup>

### 2. Pengertian Sarana dan prasarana

Menurut Kasan, sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, contohnya seperti ruangan, meja, kursi, perpustakaan, alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga, serta media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat terampil. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, halaman, tempat parkir, jalan sekolah, taman sekolah.<sup>3</sup>

### 3. Proses Pembelajaran

Suatu langkah pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi

---

<sup>2</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 12.

<sup>3</sup> Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), 1.

edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, oleh sebab itu penelitian ini ditetapkan fokus penelitiannya, yaitu terkait manajemen sarana dan prasarana pada MAN Kotabaru, Adapun yang menjadi sub fokus penelitian diantaranya yakni:

1. perencanaan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru
2. pengadaan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru
3. penyaluran sarana dan Prasarana di MAN Kotabaru
4. inventarisasi sarana dan prasarana di MAN Kotabaru
5. pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru
6. penyimpanan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru
7. penghapusan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan adanya latar belakang dan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru.
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru.

3. Untuk mengetahui penyaluran sarana dan Prasarana di MAN Kotabaru.
4. Untuk mengetahui inventarisasi sarana dan prasarana di MAN Kotabaru.
5. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru.
6. Untuk mengetahui penyimpanan sarana dan prasaran di MAN Kotabaru.
7. Untuk mengetahui penghapusan sarana dan prasaran di MAN Kotabaru.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan bantuan dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan:

##### **1. Signifikansi Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, tambahan dan wawasan/pengetahuan bagi ruang lingkup pendidikan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru.

##### **2. Signifikansi Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi kepala madrasah, diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan sarana dan prasarana di MAN Kotabaru.
- b. Bagi peneliti lainnya, bisa menjadi bahasan, masukan, atau referensi dalam penelitian yang sama mengenai manajemen sarana dan prasarana.
- c. Bagi peneliti, sebagai bekal ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.



## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan terkait dengan yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa yaitu:

Penelitian pertama, oleh Airlangga Bintang Perdana dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bidang Akademik di SMK TI Pelita Nusantara Kediri” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif, Penelitian ini membahas tentang bagaimana “manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik di SMK TI Pelita Nusantara Kediri” dapat disimpulkan sebagai berikut. Perencanaan pengadaan yang dilakukan di SMK TI Pelita Nusantara Kediri ini dilakukan dengan cara rapat dan musyawarah dalam menentukan kebutuhan sekolah. untuk pengadaan barang di SMK TI Pelita Nusantara juga membutuhkan biaya yang besar untuk memenuhi kebutuhan sekolah tersebut dalam hal pembelian dengan cara utuh atau mendapatkan bantuan berupa uang dari pemerintah ataupun dari wali murid. Sedangkan pemanfaatan sarana dan prasaran di SMK TI Pelita Nusantara mereka tidak melibatkan seluruh warga sekolah, hanya kepala sekolah, wakamad sarana prasarana, guru beserta siswa, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pemeliharaan. guru melibatkan siswa terhadap pemeliharaan sarana prasarana dan melakukan perbaikan atau unit service. Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Namun, tentu tidak sama persis pada yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu penelitian dari Airlangga Bintang

Perdana yang mengangkat tema manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik di SMK TI Pelita Nusantara Kediri.<sup>4</sup> Pada penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik. Sedangkan yang diteliti penulis adalah mengenai perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan manajemen sarana dan prasarana pada MAN Kotabaru.

Penelitian kedua, oleh Erika Wijayanti dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif, penelitian ini membahas tentang bagaimana “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa (studi kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)”. pada penelitian dari Erika Wijayanti mengangkat judul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (studi kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo).<sup>5</sup> Sedangkan, penulis mengangkat judul manajemen sarana dan prasarana di MAN Kotabaru. Jadi perbedaan dari penelitian ini yaitu dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, di MA Muhammadiyah 04 Beton lebih mengutamakan sarana dan prasarana yang bisa menunjang prestasi

---

<sup>4</sup> Airlangga bintang, Skripsi: *Manajemen sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bidang Akademik Di SMK TI Pelita Nusantara Kediri*, (Kediri: IAIN Kediri, 2020)

<sup>5</sup> Erika Wijayanti, Skripsi: *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)

siswa dalam mengikuti perlomba-lomba. Sedangkan yang diteliti penulis adalah mengenai perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan manajemen sarana dan prasarana pada MAN Kotabaru.

Penelitian ketiga, oleh Siska Saparena dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi” tahun 2019.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif, penelitian ini membahas tentang bagaimana “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi” dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu penghambat dalam pembelajaran karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan manajemen sarana dan prasarana. Namun, tidak semua sama persis. Pada penelitian dari Siska Saparena mengangkat judul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan, penulis mengangkat judul manajemen sarana dan prasarana pada MAN Kotabaru dan memfokuskan permasalahan perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan sarana dan prasarana pada MAN Kotabaru.

---

<sup>6</sup> Siska Saparena, Skripsi: *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi*, (Jambi: UIN Jambi, 2019)

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Airlangga Bintang Perdana (2021) dalam Skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bidang Akademik DI SMK TI Pelita Nusantara Kediri”.	Perencanaan yang dilakukan di SMK TI Pelita Nusantara Kediri ini dilakukan dengan cara rapat dan musyawarah. Di butuhkan biaya yang besar untuk memenuhi kebutuhan sekolah tersebut. Sedangkan pemanfaatan sarana dan prasaran di SMK TI Pelita Nusantara mereka tidak melibatkan seluruh warga sekolah, hanya kepala sekolah, wakamad sarana prasarana, guru beserta siswa, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pemeliharaan. guru melibatkan siswa terhadap pemeliharaan sarana prasarana dan melakukan perbaikan atau unit service.	Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan.
2	Erika Wijayanti (2021) dalam Skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo).	Dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan yang telah dilakukan oleh MA Muhammadiyah 04 Beton lebih mengutamakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa.	Pada penelitian terdahulu mengetahui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan di MA Muhammadiyah 04 Beton. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengetahui perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan.

3	Siska Saparena (2019) dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi”.	Hasil dari penelitian ini membahas tentang bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi. Tetapi, manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran karena masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut.	Pada penelitian terdahulu mengangkat judul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan pada penelitian ini mengangkat judul Manajemen Sarana dan Prasarana pada MAN Kotabaru yang lebih memfokuskan perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan.
---	--	--	---

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka mengorganisasikan sistematikan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir, memuat pengertian manajemen sarana dan prasarana, prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana, dan proses manajemen sarana dan prasarana yang di dalamnya mengkaji tentang perencanaan

sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penyaluran sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana.

Bab III Metode penelitian, memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, Teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian pengembangan dan pembahasan, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.